

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah, serta merupakan wadah pendidikan pertama di jalur formal yang memiliki fungsi sebagai peletak dasar-dasar perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pada usia ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta peka bagi peletakkan dasar-dasar kepribadian. Masa ini perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya, karena masa ini sangat menentukan kualitas manusia di masa depan. Sehingga itu tidak heran kalau kemudian para ahli bersepakat bahwa masa ini dinamakan masa emas (*golden age*) bagi perkembangan hidup manusia. (Depdikas, 2005:3).

Berkenaan dengan hal ini, menurut Djamariah dan Zain (2006:32) salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian pada pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah meminimalkan perilaku agresif anak. Perilaku agresif tersebut bisa terjadi pada anak yang selalu mendapat perlakuan otoriter dari orang tua, kurang diterima dilingkungan teman sendiri. Atau sebaliknya pada anak selalu mendapat perlindungan dan kasih sayang yang berlebihan, kurang diberi contoh bagaimana perilaku yang baik, sehingga hal ini berakibat pada perilaku mereka yang tidak mau mendengar perintah guru, berlaku kasar atau banyak mengganggu teman. Kekhawatiran dan kecemasan guru akan perilaku agresif anak jika tidak minimalisir

sejak dini, maka akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak di masa-masa yang akan datang.

Sebagaimana yang terjadi di TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo, bahwa dengan jumlah anak 20 orang yang ada di kelas A, perilaku agresif anak sering mengganggu proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1.1: Keadaan Perilaku Anak TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

No.	Perilaku yang ditampakkan	Jumlah Anak	Persentase
1	Suka mengganggu teman yang sedang belajar	11	55 %
2	Suka merusak mainan atau barang teman	12	60 %
3	Suka mengejek dan memukul teman	12	60 %
4	Suka membuat keributan di dalam kelas	13	65 %

Apabila hal ini dibiarkan, maka anak akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan TK, dan tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada fase-fase perkembangan berikutnya termasuk kenakalan dan perilaku negatif akan membudaya dalam diri anak.

Untuk meminimalisir perilaku agresif anak tersebut sebetulnya banyak cara yang dapat dilakukan guru dan salah satu di antaranya adalah dengan metode bermain peran. Melalui bermain peran anak dapat belajar berbagai keterampilan secara senang hati, tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya.

Bahkan dengan bermain peran anak lebih siap untuk menghadapi lingkungannya dan lebih siap dalam mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Bermain peran (*Role Playing*) adalah permainan meniru kegiatan atau pekerjaan orang dewasa. Permainan ini sangat bagus untuk anak-anak sebab usia balita (0-6 Tahun), kemampuan berfantasi, kognitif, emosi dan sosialisasi anak tengah berkembang juga dapat mengembangkan seluruh kemampuannya. (Rosalina, 2005:68).

Kegiatan bermain peran sangat penting dilakukan untuk mengasah kemampuan mengingat dan bereksplorasi dengan dunia hayal anak-anak. Selain melatih sistem motorik anak, aktivitas bermain peran juga membuat anak menjadi lebih terlatih untuk mengenal lingkungan sekitar, serta anak akan dibiasakan untuk menghilangkan perbedaan dan sekat antara proses pelatihan saat bermain dengan realita sebenarnya.

Menurut Arif Rahman (2006:45), bahwa bermain peran merupakan salah satu aktivitas yang penting bagi pertumbuhan anak, karena melalui bermain peran anak dapat mengembangkan beragam potensi yang terdapat dalam dirinya serta dapat melahirkan seperangkat perilaku tertentu yang unik, seperti guru, dokter dan juga orangtua.

Selanjutnya, dalam bermain peran anak meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang dikaguminya atau ditakutinya dari orang-orang yang berada di sekitarnya, yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari maupun dari tokoh yang ditonton sehingga dapat meminimalkan perilaku agresif anak.

Sesuai hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam meminimalkan perilaku agresif anak di dunia pendidikan TK sangat diperlukan kearifan guru dalam menggunakan metode bermain peran. Sebab melalui metode bermain peran anak akan semakin kreatif untuk menemukan jati dirinya dan tampil lebih baik dari teman-teman lainnya yang kurang bersosialisasi dengan orang lain dalam bentuk permainan. Hal inilah kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “Meminimalkan Perilaku Agresif Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”. Dengan metode bermain peran inilah, diharapkan upaya meminimalkan perilaku agresif anak akan dapat tercapai.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam meminimalkan perilaku agresif anak melalui metode bermain peran, sebagai berikut.

- a. Metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kurang meminimalkan perilaku agresif anak.
- b. Sebagian anak belum mengetahui kalau perbuatan yang dilakukannya menunjukkan perilaku agresif.
- c. Sebagian anak terlalu dimanjakan oleh orang tua di rumah, akibatnya perilaku agresif yang dianggap mengganggu ketentraman orang lain tetap dilakukan anak.

- d. Sebagian anak menganggap bahwa perilaku agresif yang dilakukannya sudah baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dirumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: “apakah perilaku agresif Anak di TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dapat diminimalkan melalui metode bermain peran?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah meminimalkan perilaku agresif anak dapat diupayakan dengan penggunaan metode bermain peran. Metode ini dipilih dengan alasan bahwa penerapan metode ini akan mendorong anak untuk meniru perilaku dan karakter orang lain serta mengembangkan beragam potensi yang terdapat di dalam dirinya sehingga dapat melahirkan seperangkat perilaku yang baik dan terpuji. Untuk mengoptimalkan penggunaan metode bermain peran, maka dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan dalam bermain peran
2. Sebelum melakukan kegiatan, guru menjelaskan kepada anak tentang apa yang akan dimainkan, serta menentukan peran masing-masing anak.
3. Guru memberikan contoh masing-masing peran yang akan dimainkan.
4. Jika selesai memberikan penjelasan dan contoh bagaimana melakukan permainan, maka anak-anak diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan-kegiatan seperti yang dicontohkan guru

5. Selama melakukan kegiatan bermain peran, guru memberikan bimbingan dan mengarahkan anak untuk tidak berperilaku agresif.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meminimalkan perilaku agresif anak di TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo melalui metode bermain peran.

1.6 Manfaat penelitian

- 1.6.1 Bagi Guru, untuk menemukan metode mengajar yang efektif berkaitan dengan meminimalkan perilaku agresif anak TK. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar kebijakan para guru dalam menerapkan metode bermain peran khususnya yang berkaitan dengan materi yang bersifat praktik.
- 1.6.2 Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap TK ABA V Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo untuk meminimalkan perilaku agresif anak melalui metode bermain peran.
- 1.6.3 Bagi anak, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meminimalisir perilaku agresif anak, agar anak siap ke pendidikan berikutnya.
- 1.6.4 Bagi peneliti, untuk mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya penggunaan metode bermain peran dalam upaya meminimalkan perilaku agresif anak.